

PEMBERDAYAAN DALAM ASPEK PENDIDIKAN MELALUI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG SAMBAB

**Sulistyahadi¹, Kartini², Syahira³, Ryan Febriansyah⁴, Ricky Arjuna⁵,
Hidayatul Mahmudah⁶**

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia

Email: Sulistyahadi@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat kelompok 3 yang dilaksanakan pada 26 Juli 2025 sampai 25 Agustus 2025 bertempat di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat telah memberikan kepada contoh yang sangat berarti bagi masyarakat khususnya wilayah Kampung Sambab dan mendapatkan sambutan baik dan antusias yang tinggi. Program kerja yang kami laksanakan selama berada di Kampung Sambab sangat terfokuskan terhadap masalah pendidikan karena kurangnya minat belajar dan minimnya motivasi menjadi masalah utama yang dihadapi siswa Kampung Sambab sehingga kami mengadakan program bimbingan belajar, dengan adanya program bimbingan bimbingan belajar tersebut akan meningkatkan minat belajar dan ilmu pengetahuan pada anak-anak Kampung Sambab. Adapun faktor pendukung mengenai sminat dan motivasi belajar tersebut antara lain: kemauan dan antusias belajar masih ada pada setiap anak, rasa ingin berubah dan menjadi pribadi yang lebih baik sangat terlihat, dan kekurangan pada masyarakat sudah sebagai pemberahan yang harus kami lakukan sebagai mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari.

ABSTRACT

The community service conducted by the West Papua Muhammadiyah University KKN Group 3 students, which took place from July 26, 2025 to August 25, 2025 in Sambab Village, Masni District, Manokwari Regency, West Papua Province, has provided a very meaningful example for the community, especially in the Sambab Village area, and has been received with enthusiasm and appreciation. The work program that we carried out while in Sambab Village was highly focused on education issues because the lack of interest in learning and minimal motivation were the main problems faced by Sambab Village students, so we held a tutoring program. With this tutoring program, we hope to increase the interest in learning and knowledge among the children of Sambab Village. The supporting factors for learning interest and motivation include: the willingness and enthusiasm to learn that still exists in every child, a clear desire to change and become a better person, and the shortcomings in the community that we must address as KKN students from the University of Muhammadiyah West Papua in Kampung Sambab, Masni District, Manokwari Regency.

KEYWORDS

Pemberdayaan, Pendidikan, Minat Belajar, Bimbingan Belajar.

Empowerment, Education, Interest in Learning, Tutoring

ARTICLE HISTORY

Received 30 September 2025

Revised 22 Oktober 2025

Accepted 19 November 2025

CORRESPONDENCE : Sulistyahadi @ Sulistyahadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kampung Sambab merupakan salah satu kampung yang terdapat di kecamatan Masni dan berada di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Penduduk Kampung Sambab mayoritas penganut agama Kristen, agama yang telah dianut turun temurun di Papua. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat karena Pendidikan dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan berdasarkan agama, sosial budaya, potensi masyarakat sebagai wujud dari Pendidikan. Pendukung utama dalam Pendidikan adalah masyarakat, masyarakat juga sebagai penunjang pelaksanaan Pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan di dayagunakan oleh masyarakat dan peserta didik baik sendiri maupun bersama-sama. Peran masyarakat bertujuan mendayagunakan kemampuan bagi Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Kata pendidikan tidak jauh berbeda dengan kata belajar, dimana ada pendidikan pasti disana ada kegiatan belajar, yang mana dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar, yaitu antara guru dan murid.

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Yang melibatkan proses kognitif. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik dan mental (Mursyidi, 2019). Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai yang bagus yang maksimal, untuk melanjutkan ke jenjang

sekolah berikutnya. Berbagai macam usaha yang ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah ilmu pengetahuan serta penguasaan pemahaman belajar anak dengan melanjutkan sekolah.

Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal seperti lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah. Ada beberapa faktor penghambat dalam Lembaga Pendidikan di Kampung Samba Kecamatan Masni Kabupaten Manokwari, seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam pendidikan yang memadai, keterbatasan akses informasi dan teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan pendidikan desa,jaringan internet yang lambat dan teknologi yang tidak tersedia membuat siswa sulit mengakses sumber belajar yang mutakhir, kurangnya minat belajar dan motivasi serta kesadaran akan pentingnya pendidikan permasalahan yang sudah tercantum sebagai acuan bagaimana kepedulian pihak yang terlibat untuk memperbaiki segala kekurangan dengan kerjasama dan keseriusan antara masyarakat desa, lembaga pendidikan, pemerintah, dan orangtua, sehingga terlihat sejauh mana perkembangan pendidikan pada Kampung Sambab Kecamatan Masni Kabupaten Manokwari, Pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang tidak memiliki kekurangan yang signifikan mulai dari sarana pra sarana,tenaga pendidik,akses internet dan rasa kepedulian setiap masyarakat maupun orangtua terhadap masa depan peserta didiknya baik Lembaga pendidikannya.

Melihat kondisi yang demikian pastinya peserta didik terbatas dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang seharusnya kebutuhan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dari sekolah, dengan keterbatasan sarana prasana menjadikan minat belajar serta keaktifan peserta didik akan terlihat semakin menurun sehingga menjadikan permasalahan bagi orangtua dan tenaga pendidik. Disetiap permasalahan pastinya ada kata penyelesaian masalah mungkin ada beberapa faktor penyelesaian masalah, untuk meminimalisir minat belajar peserta didik dan keaktifan dalam kegiatan proses belajar mengajar ada beberapa

cara mengatasinya, mengadakan bimbingan belajar diluar sekolah besar kemungkinan ini salah satu motivasi belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan setiap peserta didik, sebagai tenaga pendidik selelu memberikan perhatian lebih dengan cara menyapa bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dan apa permasalahan peserta didik sehingga guru atau tenaga pendidik bisa dijadikan rumah untuk tempat bercerita seorang peserta didik tersebut.

Sementara itu bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan anak dalam hal belajar dilakukan dengan cara megembangkan susana belajar mengajar yang kondusif agar anak terhindar dari kesulitan belajar (Putra & Srirahmawati, 2020). Para pembimbing membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar, dan agar mampu menyesuaikan diri, terhadap semua tuntutan program atau pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi anak dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Kegiatan proses bimbingan belajar di Kampung Sambab yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat kelompok 3 tepat berada di Posko, anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar rata-rata anak SD dan SMP sebanyak 25 orang. Proses bimbingan belajar dilakukan pada siang hari yaitu pukul 14:00-17:00 WIT. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat kelompok 3 tidak hanya fokus pada pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung), akan tetapi juga mengajarkan keterampilan dan kreativitas sehingga membuat anak-anak lebih bersemangat menjalani aktivitas belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Calistung merupakan teknik pembelajaran dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Masih banyak anak-anak yang belum mengenal huruf bahkan membaca, juga menulis dan berhitung. Menurut Astuti et al (2019) mengatakan bahwa kemampuan untuk memahami teks merupakan syarat dasar dari pendidikan. Menurut Frans et al

(2023) menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan mengkonstruksi makna dengan mengkoordinasikan sejumlah proses yang kompleks yang mencakup membaca kata, pengetahuan kata dan dunia, serta kefasihan. Dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa membaca adalah memahami teks bacaan yang melibatkan kemampuan memahami kata yang didasari oleh% pengetahuan tentang kata dan dunia juga kefasihan membaca.

Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh karenanya menulis merupakan keterampilan bahasa yang kompleks. Kemampuan untuk menulis haruslah didukung dengan kemampuan mendengar, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis juga harus didukung oleh pengetahuan lain seperti kosakata, tatabahasa, unsur mekanis (seperti tanda baca dll) dan organisasi. Artinya jika kemampuan mendengar, membaca, dan berbicara seseorang itu baik maka bisa dipastikan bahwa kemampuan menulisnya juga baik. Karena kemampuan menulis itu didasari olehnya apa yang seseorang dengar, baca, dan ucapkan. Kemampuan menulis akan berkembang dengan baik apabila kemampuan ini dilatih dengan tekun dan teratur. Tepat di depan posko KKN juga terdapat lapangan bola yang biasanya digunakan oleh anak-anak bermain dan belajar. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan mutu pendidikan, menambah literasi serta keterampilan serta untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar diluar sekolah. Dengan demikian, kami dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan siswa di sekolah sehingga kegiatan bimbingan belajar kami hanya mengulang dan menambahkan materi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk memberdayakan anak-anak di Kampung Sambab melalui program bimbingan belajar yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan mereka. Metode yang digunakan mencakup

pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif sehingga program dapat berjalan efektif serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di wilayah Kampung Sambab.

Metode pelatihan/bimbingan belajar dilakukan pada sesi pertemuan pertama, yaitu pada Senin, 28 Juli 2025 kami mengadakan kegiatan Edukasi Kreativitas yakni membuat hiasan dinding dari gelas plastik bekas minuman, ini juga menjadi langkah awal kami melakukan pendekatan kepada anak-anak sekitar, belajar sambil berkenalan. Di hari berikutnya, yakni Selasa, 29 Juli 2025, kami juga mengadakan bimbingan mengenai pengenalan warna kepada anak-anak, karena faktanya masih banyak anak-anak SD yang belum mengenal warna-warna. Di hari Rabu-kamis kami mengadakan edukasi pembelajaran Calistung. Calistung merupakan teknik pembelajaran dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Masih banyak anak-anak yang belum mengenal huruf bahkan membaca, juga menulis dan berhitung. Di minggu kedua, yakni senin, 4 Agustus 2025 kami mengadakan kegiatan edukasi Kreatifitas yaitu dengan memberikan tugas pengenalan warna dan mewarnai gambar/objek.

HASIL dan PEMBAHASAN

Menurut Robinson pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, atau pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri Masyarakat proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya Sumardjo menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri

3. Memiliki kekuatan untuk berunding
4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan.
5. Bertanggungjawab atas tindakannya.
6. Harus memiliki karakter khusus yang mencakup keperibadian keahlian dasar pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan

Pemberdayaan dalam aspek pendidikan yaitu mahasiswa fokus yaitu pemberdayaan dan peningkatan kualitas Pendidikan, Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat melakukan analisis bagaimana peningkatan mutu Pendidikan di Kampung Sambab Masni, dengan analisis tersebut terlihat beberapa aspek yang kurang untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu, kesadaran, kurangnya kesadaran masyarakat memberikan perhatian pada bidang Pendidikan,dan aspek ekonomi, kurangnya ekonomi keluarga menjadi penghambat keinginan untuk belajar sehingga mengakibatkan pola pikir yang terbatas dalam menuntut ilmu pengetahuan. Sementara itu Masyarakat Desa Kampung Sambab berinisiatif untuk memulai Proses kegiatan Pemberdayaan dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi Pada Kampung Sambab khususnya pada bidang Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi, dengan adanya mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat ikut berpartisipasi bagaimana Proses Pemberdayaan untuk Meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap pendidikan. Adapun faktor pemecahan masalah yang dilakukan antara lain: 1. Meningkatkan Kesadaran terhadap Pendidikan 2. Meningkatkan Pemberdayaan dan kualitas pendidikan 3. Upaya kerja sama antar Desa saling tukar Pikiran. Sementara itu kualitas Pendidikan bisa ditingkatkan dengan mengadakan pendidikan non formal dimana pendidikan tersebut bisa dilakukan diluar zona sekolah seperti bimbingan belajar.

Menurut hemat penulis bahwa pengertian Pendidikan Nonformal adalah setiap aktifitas yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis di luar sistem

persekolahan yang mapan, dilakukan dengan cara mandiri atau merupakan bagian penting dari aktifitas yang lebih luas yang sengaja dibuat dan dirancang untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan dan harapan belajarnya. Pendidikan nonformal dapat didefinisikan pula sebagai pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar (sengaja) dilakukan tetapi dilakukan tidak terlalu ketat dalam mengikuti peraturan-peraturan yang tetap tidak terikat oleh jenjang pendidikan seperti pendidikan formal di sekolah. Sedangkan kondisi dan kualitas Pendidikan di Kampung Sambab masih terbatas sehingga mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Papua Barat berupaya memberi motivasi dan mengadakan kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak tingkat SD dan SMP. Kegiatan bimbingan belajar ini diawali dengan observasi bagaimana tingkat kualitas Pendidikan di kampung Sambab dan dengan sosialisai kepada masyarakat untuk mengadakan bimbingan belajar yang akan diadakan di posko KKN Kampung Sambab. Materi belajar yang diberikan disesuaikan dengan usia dan kemampuan masing masing anak mulai dari Belajar Berhitung, menggambar, mewarnai, belajar membaca, serta membantu mengerjakan tugas sekolah. Mahasiswa KKN Kampung Sambab membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) dan mengajari anak tentang pengetahuan umum yang belum dipahami saat pembelajaran di sekolah serta melakukan edukasi keratifitas dengan membuat kerajinan tangan. Pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat dengan adanya pengulangan materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan belajar pada sore harinya sepulang sekolah selain itu mahasiswa KKN juga sesekali memberikan games untuk meningkatkan antusias anak-anak dalam proses belajar.

Terdapat banyak permasalahan yang kami hadapi selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung diantaranya, masih banyak anak-anak SD yang belum mengenal huruf abjad, warna-warni, juga mengenal angka. Sehingga kami tak jarang melakukan evaluasi dan pemberian pembentahan di setiap harinya. Kami juga mengadakan perlombaan anak-anak dalam rangka menyambut hari kemerdekaan,

diantaranya lomba makan krupuk, balap karung, dan gawang mini. Perlombaan ini bertujuan untuk melatih mental anak-anak dalam berkegiatan, melatih rasa ingin tahu, dan menghibur diri agar tidak jemu dalam pembelajaran, selain itu melatih sikap kerjasama diantara kelompok.



Gambar 1. Program Edukasi Kreativitas, Bimbingan belajar, Edukasi Kewirausahaan



Gambar 2. Kegiatan Perlombaan & pembagian hadiah

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa sanya pemberdayaan masyarakat suatu proses pribadi dan sosial, atau pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak, 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan

masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat kampung Sambab khususnya anak-anak. dan tidak boleh terlepas dari peran penting untuk meningkatkan *kualitas Pendidikan baik dari sarana pra sarananya maupun mutu pendidikannya begitu juga dengan minat dan motivasi belajar. Dengan adanya program kerja Pendidikan Formal dari Mahasiswa KKN Kampung Sambab sangat membantu bagi masyarakat Desa dan anak-anak sekitar guna menambah wawasan dan minat belajar, target utamanya di bagian Siswa SD dan SMP, sejauh ini dengan adanya Pendidikan Formal yang dilakukan berdambak baik. dan mutu dari peserta didik semakin terlihat pada proses pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., Mumpuni, A., & Pranoto, B. A. (2019). Pengaruh minat dan kemampuan membaca peserta didik dalam memahami teks bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 26-32.
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non-Formal: Studi Kasus di PKBM Al-Suraya Kota Metro-Lampung. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43-74.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 42-52.
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah/Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33-38.
- Putra, A., & Srirahmawati, I. (2020). Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 601-609.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.